

BAB 11

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendampingan

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial yang dikutip oleh (Setianingsih, 2019) ialah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan pemecahan suatu masalah serta mendorong dalam meningkatkan inisiatif dalam pengambilan keputusan sehingga dapat dicapainya suatu kemandirian. Menurut Sumodiningrat pendampingan adalah aktivitas yang dipercaya dapat mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan disebabkan oleh adanya kesenjangan pemahaman antara yang memberikan bantuan dan penerima bantuan. Pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan serta dapat berarti pengajaran, pembinaan, pengarahan dalam suatu kelompok yang mengarah kepada mengontrol, mengendalikan, dan menguasai.

Menurut (Rayaswala, Risa 2018, hlm 18) menyebutkan bahwa pendampingan sebagai strategi yang biasa digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mereka dapat mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan dan mencoba mencari alternatif solusi untuk masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberadaan individu itu sendiri. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan sangat diperlukan dalam semua kegiatan pendampingan.

Pendampingan sangat diperlukan bagi seseorang atau sekelompok orang agar menjadikannya mempunyai aktualitas diri. Kaitannya dengan warga belajar paket C pada kelas malam memberikan potensi

untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan adanya pendampingan semua lapisan masyarakat dapat mengembangkan serta menumbuhkan skill atau bakat serta ilmu pengetahuan, menjadikan masyarakat mempunyai ide kreativitas sebagai salah satu tujuan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat ke dalam beragam potensi yang dipunyai setiap individu untuk kehidupan yang lebih baik. Selanjutnya pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang secara sukarela mendampingi satu orang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah masing-masing individu atau kelompok.

Menurut (Astuti, Reni 2012, hlm 14) menyebutkan bahwa tujuan pendampingan identik dengan pemberdayaan yang berarti mengembangkan potensi, kekuatan atau kemampuan, sumber daya manusia yang ada dalam diri seseorang sehingga ia dapat mempertahankan dirinya. Dalam pendampingan, harus terdapat tujuan dan sasaran yang jelas, dimana memiliki hasil yang terlihat. Menurut (Juni Thamrin 1996, hlm 89) yang dikutip juga oleh (Astuti, Reni 2012, hlm 14) yaitu terdapat banyak cara untuk melakukan pendampingan dan salah satunya adalah melalui kunjungan langsung ke lapangan dengan tujuan untuk membangun hubungan yang erat dengan masyarakat, kedekatan antara pendamping dan yang didampingi dapat menimbulkan suatu kepercayaan.

Menurut (Suharto 2005, hlm 95) yang dikutip oleh (Nuryaman, 2010) Pendampingan dan pembinaan adalah sebagian dari suatu proses pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan oleh tutor memiliki tujuan untuk menolong warga belajar dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pendampingan ini meliputi beberapa aspek, yakni:

- a) Memberikan peluang (*enabling*) atau fasilitas adalah fungsi yang memiliki kaitan dengan pemberian kesempatan dan motivasi untuk masyarakat.
- b) Memberikan kekuatan (*empowering*) berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat (*capacity building*). Dengan kata lain pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberikan arahan positif dan direktif berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki serta bertukar pikiran dengan masyarakat yang didampinginya. Meningkatkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang terlibat dengan penguatan.
- c) Melindungi (*protecting*) adalah interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampingannya. Melakukan pembelaan, meningkatkan hubungan masyarakat, menggunakan media, mencari sumber-sumber, dan membangun jaringan kerja adalah tugas dari perlindungan.
- d) Mendukung (*supporting*) mengacu pada penerapan praktis keterampilan yang dapat mendukung perubahan positif dalam masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya harus menjadi manajer perubahan yang mengatur kelompok, tetapi juga harus mampu melakukan tugas-tugas teknis yang sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, bernegosiasi, membangun hubungan, berkomunikasi, mengelola dinamika kelompok, dan mencari serta mengelola sumber dana.

Menurut Purwadarminta (2000, hlm 8) yang dikutip oleh (Purwasasmita, 2019) bahwa pendampingan merupakan suatu proses untuk menyertai dan menemani secara dekat, bersaudara dan bersahabat, serta hidup bersama-sama dalam rasa suka maupun duka, bahu-membahu dalam menghadapi kehidupan dengan mencapai tujuan

yang sama. Dalam hal ini, pendampingan sangat berperan penting agar kebutuhan-kebutuhan seseorang terpenuhi dan tercapai serta perkembangan potensi seseorang akan tumbuh menjadi manusia yang berkualitas.

Tujuan dari pendampingan tutor di PKBM Cerdik Kota Tasikmalaya yaitu agar menjadikan tutor lebih menguasai disaat proses pembelajaran, menjadikan tutor lebih profesional, memberikan ilmu serta *skill* mengajar yang lebih baik kepada tutor, dan membuat suasana pembelajaran kondusif serta hubungan antar warga belajar dan tutor menjadi lebih erat menciptakan pembelajaran yang nyaman.

Fungsi pendampingan menurut (Wiryasaputra 2006, hlm 87-97) yang dikutip oleh (Febryana 2016, hlm 21) adalah sebagai berikut:

a) Fungsi penyembuhan (*Healing*)

Fungsi ini digunakan oleh pendamping saat menghadapi situasi dimana perlu untuk kembali ke keadaan semula atau mendekati keadaan semula. Fungsi ini menolong pendamping mengurangi gejala dan perilaku disfungsi sehingga mereka tidak lagi mengalami gejala yang tidak menyenangkan dan dapat kembali ke aktivitas normal seperti sebelum mengalami krisis.

b) Fungsi membimbing (*Guiding*)

Fungsi membimbing ini dilaksanakan pada saat orang harus membuat keputusan tertentu mengenai masa depan mereka. Dalam fungsi ini, klien sedang dalam proses pengambilan keputusan.

c) Fungsi menopang (*Sustaining*)

Fungsi ini dijalankan ketika klien tidak dapat kembali ke keadaan awal. Fungsi menopang sekarang digunakan sebagaimana adanya, kemudian berdiri di atas kedua kakinya sendiri dalam keadaan baru, berkembang secara penuh dan utuh.

d) Fungsi memperbaiki hubungan (*Reconciling*)

Fungsi ini digunakan untuk membantu klien yang memiliki konflik batin dengan pihak lain yang berujung pada putus atau rusaknya suatu hubungan.

e) Fungsi membebaskan (*Liberating, empowering, capacity building*)

Fungsi ini dapat disebut juga sebagai “membebaskan” (*liberating*) atau “memampukan” (*empowering*) dan atau “memperkuat” (*capacity building*).

Menurut (Budi Sri Hastuti dkk 2010, hlm 8) yang dikutip juga oleh (Febryana 2016, hlm 20) dalam proses pembelajaran warga belajar di PKBM, pendamping berperan sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan dan menumbuhkan kegiatan belajar yang berkesinambungan.
- b) Mengurangi tekanan-tekanan yang terjadi di dalam proses pembelajaran.
- c) Berusaha meningkatkan kegiatan dalam proses pembelajaran.
- d) Sebagai pengendali, yang mengendalikan tindakan kelompok belajar dalam program yang terburu-buru.
- e) Bertindak sebagai penengah apabila terjadi konflik antar warga belajar.
- f) Sebagai peredam kegiatan jika ada kendala dalam proses pembelajaran.

Pendampingan adalah suatu acuan atau usaha yang bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang agar dapat mengembangkan serta menumbuhkan *skill*, ilmu pengetahuan, ide-ide, kreativitas, potensi atau bakat dalam suatu kegiatan yang akan didapat, sebagai salah satu bentuk pemberdayaan manusia sehingga manusia mampu hidup lebih sejahtera.

2.1.2 Definisi Tutor

Dalam pendidikan nonformal, tenaga pendidik disebut sebagai tutor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tutor merupakan seorang yang memberikan pelajaran (membimbing) kepada

seseorang atau sejumlah kecil siswa atau seorang dosen yang membimbing sejumlah mahasiswa dalam suatu mata kuliahnya. Jadi, tutor adalah seorang pendidik yang membimbing atau memberikan pelajaran kepada beberapa peserta didik. Selain itu, tutor juga seseorang yang mengajar atau orang yang berfungsi untuk memfasilitasi proses belajar di suatu kelompok.

Tutor merupakan salah satu tenaga pendidik yang dijelaskan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6, yaitu pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, fasilitator, dosen, tutor, berkomunikasi, pamong belajar, widyaiswara, konselor, instruktur, dan sebutan lainnya sesuai dengan spesialisasinya dan bergabung dalam suatu lembaga pendidikan.

Menurut (Dedy Sugono 2008, hlm 1022) yang dikutip oleh (Pratama 2016, hlm 3) tutor adalah seseorang yang memberikan pelajaran atau membimbing. Peran tutor antara lain sebagai pembimbing, melatih, memotivasi, dan memberi energi kelompok belajar dan sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan nonformal (Samosir, 2008). Dari peran di atas, dapat dijelaskan bahwa tugas tutor adalah mengidentifikasi kebutuhan warga belajar dan sumber (potensial) serta kemungkinan hambatan dalam kegiatan pembelajaran, memfasilitasi kelompok diskusi untuk membahas masalah yang dihadapi, membangun model pembelajaran atau media belajar dan perangkat pembelajaran untuk mengevaluasi hasil diskusi, memimpin diskusi untuk mengembangkan keterampilan teknologi informasi dalam meningkatkan layanan belajar, pembelajaran dan pengembangan diri, memotivasi warga belajar dalam pelaksanaan pembelajaran, mendorong munculnya ide-ide kreatif dari pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

Keberadaan tutor pada paket C kelas malam merupakan komponen yang sangat penting, seorang tutor harus memiliki kompetensi dalam mengajar supaya tujuan pendidikan kesetaraan program paket c pada

kelas malam dapat tercapai dengan baik. Maka, menurut (Sardiman 2010, hlm 144-145) yang dikutip oleh (Gina dkk, 2015) mengungkapkan bahwa peran pendidik terdiri dari:

- a. Informator yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi baik dengan peserta didik dan dapat menyampaikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.
- b. Organisator, dimana sebagai tutor dituntut untuk mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengelolaan pembelajaran mandiri terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
- c. Motivator, tutor sebagai salah satu komponen pendidikan dan berpengaruh bagi peserta didik harus mampu memeberikan dorongan belajar kepada peserta didik sampai mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap setiap kegiatan belajar.
- d. Pengarah/pembimbing, pendidik harus dapat memberikan bimbingan dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakannya. 5) inisiator, Tutor harus menjadi pencetus ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran yang menjadi contoh terhadap peserta didiknya.
- e. Fasilitator, pendidik memberikan fasilitas dalam mempermudah peserta didik dalam proses belajar.
- f. Mediator dan evaluator, dimana tutor menilai belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik sejauh mana tujuan belajar mereka tercapai dan juga mengetahui kekurangan dari proses kegiatan pembelajaran.

2.1.3 Motivasi

Motivasi sangat penting dalam kehidupan masyarakat bukan hanya sebagian tetapi seluruh masyarakat dengan bertujuan agar masyarakat tetap maju dan terus berkembang seiring berjalannya era globalisasi yang sangat cepat. Menurut (Umam 2012, hlm 159) yang dikutip oleh

(Nugrahaeni 2015, hlm 17) pengertian dari motivasi adalah seperangkat aspek yang berbeda atau perilaku manusia yang dapat menyebabkan seseorang berperilaku atau tidak berperilaku.

Terdapat teori motivasi menurut para ahli yang dikemukakan oleh Purwanto (1998) di dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, yang dikutip oleh Kompri (2019, hlm 8-9) salah satu teorinya yaitu teori Hedonisme. *Hedone* adalah bahasa Yunani yang diartikan sebagai kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah aliran filsafat yang menganggap tujuan utama hidup manusia adalah mengejar kesenangan duniawi (*Hedone*). Dari sudut pandang hedonisme, pada dasarnya manusia makhluk hidup yang tertarik pada kehidupan kesenangan dan kenikmatan.

Motivasi berasal dari kata latin *movere*, yaitu dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menciptakan suatu tindakan atau perbuatan. Dalam bahasa Inggris, kata *movere*, sering kali disepadankan dengan *motivation* yang memiliki arti pemberian motif, penimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. (Hastuti 2016, hlm 13). Artinya, motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi menurut (George Terry, 1996) dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan

Fungsi motivasi menurut Hamalik (2003) yang dikutip oleh (A. Sihombing, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Mendorong suatu perilaku atau tindakan. Tanpa motivasi, tidak ada pembelajaran yang akan muncul.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi dapat menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan yang dikerjakan.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh (Kompri 2019, hlm 2) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului oleh reaksi terhadap adanya tujuan. Selanjutnya, menurut (A. Emda, 2018) Motivasi adalah serangkaian upaya untuk memberikan kondisi tertentu kepada seseorang agar mau dan ingin melakukan sesuatu, dan jika tidak menyukainya, mereka berusaha untuk menyangkal atau menghindari perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor eksternal, tetapi motivasi ini berkembang dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar seseorang.

Menurut (Sudarwan 2002, hlm 2) yang dikutip oleh (Siti Suprihatin, 2015) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Maka, motivasi sangat penting demi memajukan kehidupan seorang individu karena dengan adanya motivasi seorang individu dapat terus berkembang ke arah yang lebih baik dan membuat seorang individu hidup lebih sejahtera. Motivasi memberikan manfaat yang positif bagi setiap individu khususnya motivasi belajar, dengan adanya motivasi belajar seseorang akan mendapatkan wawasan yang luas, mendapatkan keterampilan atau *skill* yang dapat berguna bagi kehidupannya di masyarakat sekitar.

Motivasi menurut (Zaeni, 2019) mengemukakan bahwa motivasi sebagai suatu proses yang mengaitkan motif dengan tindakan atau perilaku untuk memuaskan suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan, atau kondisi dan kemauan seseorang untuk mendorong perilaku

tersebut melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Maslow (Asim, 2013) yang dikutip oleh (Hanafi & Yohana, 2017) menyatakan motivasi sebagai suatu respon yang diawali dengan adanya kebutuhan yang menimbulkan keinginan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan, kemudian menimbulkan ketegangan yaitu keinginan yang tidak terpenuhi, kemudian menimbulkan tindakan yang mengarah pada tujuan dan pada akhirnya akan memuaskan keinginan tersebut. Motivasi menurut (Hamzah 2019, hlm 3-4) yaitu istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat dipahami sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkannya untuk bertindak atau perbuat. Kemudian Hamzah juga menjelaskan bahwa ada dua jenis motif, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, tidak memerlukan rangsangan dari luar karena sudah ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu sesuai atau sebanding dengan kebutuhannya. Sedangkan, motif ekstrinsik muncul dari rangsangan luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Menurut (Sardiman 2001, hlm 81) yang dikutip oleh (CA Kurniawan, 2014) indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (instrinsik) adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar

terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.

- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Lebih cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.

Manfaat motivasi menurut (Iskak & Hendri 2004, hlm 16) adalah menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas kerja meningkat. Sementara itu, manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang-orang yang termotivasi adalah pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat. Artinya, pekerjaan diselesaikan sesuai standar yang benar dan dalam skala waktu yang sudah ditentukan. Sesuatu yang dikerjakan karena ada motivasi akan membuat orang senang mengerjakannya. Orang pun akan merasa dihargai atau diakui. Hal ini terjadi karena pekerjaannya itu betul – betul berharga bagi orang yang termotivasi. Menurut Clayton Alderfer dalam (Lulu Yuliani, 2019) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar menurut (Winarni, Anjariah, & Romas, 2016) yang dikutip oleh (Rike & Rasto, 2019) berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, mendorong individu untuk melakukan kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi warga belajar adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, warga belajar akan belajar lebih keras, ulet,

tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran.

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar dikelas, sebagaimana dikemukakan Brown dalam (Ali Imron 1996, hlm 88), sebagai berikut:

- a. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru.
- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
- e. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.
- f. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
- g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungan.

Jadi apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang tersebut memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip motivasi menurut (Eni Purwati 2014, hlm 125) yaitu motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Untuk selalu dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Selanjutnya motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi. Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera. Yang terakhir motivasi belajar dapat meningkat pada diri siswa apabila guru

memberikan Ganjaran yang memiliki Kontingen, spesifik, Dan dapat dipercaya.

(Slameto, 2003) dalam kutipan (Ghullam & Lisa, 2011) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam hal ini, belajar memiliki tingkatan atau perkembangan pengetahuan individu. Karena dengan belajar seseorang akan lebih banyak mengetahui tentang pengetahuan baik itu pengetahuan sosial maupun pengetahuan tentang materi di sekolah. Dalam pembelajarannya seorang individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya atau yang disebut kognitif. Sedangkan afektif adalah perasaan atau emosi seorang individu seperti minat, sikap, konsep diri dan nilai. Selanjutnya, psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan fisik atau keterampilan seperti meningkatkan *skill* individu guna untuk kebutuhannya di masa depan.

Pentingnya proses belajar dalam kehidupan manusia, membuat banyak ahli mengemukakan pendapatnya tentang belajar. Gagne berpendapat tentang belajar yaitu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dalam selang waktu tertentu dan perubahan tersebut tidak berasal dari proses pertumbuhan (Rifa'i dan Anni, 2012). Whittaker dalam (Ivylentine, 2019) juga berpendapat bahwa belajar adalah terjadinya perubahan sifat dan sikap karena latihan ataupun pengalaman.

Menurut (Handoko 1992, hlm 59) yang dikutip oleh (Siti Suprihatin, 2015) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat.

- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

2.1.4 Definisi Warga Belajar

Menurut (Sisca Putri Utami dkk, 2019) menyebutkan bahwa warga belajar adalah anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam satuan kegiatan pembelajaran. Jadi, warga belajar merupakan bagian dari masyarakat yang mengikuti kegiatan pembelajaran, warga belajar dalam proses pembelajaran memperoleh pembelajaran dengan cara yang sama dari masing-masing tutor atau tenaga pendidik yang berada di Lembaga PKBM.

Selanjutnya menurut (Ashari 2013, hlm 23) yang dikutip oleh (Saputri, Dwi Laela Budi 2021, hlm 7) bahwa warga belajar adalah anggota masyarakat tanpa memandang usia, memiliki kebutuhan terhadap satu atau lebih jenis pendidikan, memiliki keinginan untuk belajar dan bersedia membiayai sebagian atau seluruh kebutuhan belajarnya. Warga belajar adalah warga negara yang berpartisipasi dalam sistem pendidikan, sehingga menjadi individu yang berkualitas untuk kepentingan Pendidikan.

Warga belajar biasanya mengikuti pembelajaran salah satunya di PKBM atau pusat kegiatan belajar masyarakat yang di dalamnya terdapat Pendidikan kesetaraan yaitu program kejar paket A, program kejar paket B, dan program kejar paket C. Warga belajar yang pernah putus sekolah atau tidak dapat bersekolah sebelumnya dapat mengikuti kegiatan belajar sampai tingkat yang telah ditentukan.

2.1.5 Pembelajaran Kelas Malam

Menurut (Kamil 2011, hlm 16) dalam (Lilis Karwati, 2020) berpendapat pembelajaran yang diselenggarakan dalam pendidikan non formal mencakup ranah pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan terhadap aspek dimana manusia dapat menjalankan kehidupan, sehingga dalam upaya pemenuhan kebutuhan dalam

kehidupannya manusia harus belajar sebagai upaya menjalani kehidupan sebagai pemecahan permasalahan yang dihadapinya baik secara pribadi maupun bermasyarakat.

Pembelajaran di kelas malam dalam hal ini adalah kegiatan belajar atau proses pembelajaran yang dilakukan pada malam hari, dimana pendidik dan peserta didik terlibat. Di PKBM Cerdik Kota Tasikmalaya terdapat program Pendidikan kesetaraan kejar paket C yang berlangsung pada malam hari, dimana warga belajar dan tutor (pendidik) berinteraksi atau melakukan kegiatan belajar pada malam hari dari pukul 20.00 sampai dengan 22.00 WIB.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, maka hasil penelitian yang relevan berisi dukungan teori atau para ahli yang dikemukakan sehingga hasilnya relevan. Seperti yang dikemukakan oleh (Rayaswala Risa, 2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Model Pendampingan Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C PKBM Gema Kota Tasikmalaya”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang diamati secara cermat dan tuntas. Dalam penelitian yang dilakukan Risa Rayaswala menyebutkan bahwa pendampingan tutor ini sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi warga belajar.

Masalah yang dihadapi di PKBM Gema Kota Tasikmalaya yang dikemukakan oleh Risa Rayaswala yaitu warga belajar yang cenderung tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang disampaikan oleh tutor serta apabila warga belajar tidak menyukai salah satu mata pelajaran maka cenderung mengabaikan pembelajaran tersebut dan daftar absen atau daftar hadir warga belajar yang kebanyakan warga belajar jarang masuk dalam kegiatan pembelajaran. Maka dengan masalah diatas memberikan model pendampingan tutor untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar sangat penting tanpa adanya unsur pemaksaan hal tersebut menjadikan nilai plus bagi tutor.

Selain penelitian yang dikemukakan di atas, ada penelitian yang relevan juga dengan judul penelitian ini yaitu yang dikemukakan oleh (Yayan Nuryaman, 2010) yang berjudul “Hubungan Pendampingan Tutor Dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Gema Insan Peduli Umat (GIPU)”. Yayan Nuryaman menjelaskan bahwa hubungan pendampingan tutor dengan motivasi belajar warga belajar bertujuan untuk meningkatkan motivasi warga belajar dalam hal kegiatan pembelajaran serta mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh tutor menyangkut dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yayan Nuryaman, warga belajar sering mengabaikan instruksi dari tutor serta permasalahan dana yang membuat sarana dan prasana yang kurang memadai.

Menurut (Hastuti, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Komparasi Motivasi Belajar Biologi Antara Siswa Kelompok Peminatan dan Kelompok Lintas Minat di SMA Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017” yaitu dalam sumber daya manusia harus terdapat motivasi agar manusia dapat manage kehidupannya. Selain itu, dalam penelitian ini 3 motivasi yang paling menentukan tingkah laku manusia yaitu, *Achievement Motivation* adalah motif yang mendorong serta menggerakkan seseorang untuk berprestasi dengan selalu menunjukkan peningkatan kearah *standard exelence*, *Affiliation motivation* adalah motif yang menyebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk berada bersama-sama dengan orang lain, mempunyai hubungan afeksi yang hangat dengan orang lain, atau selalu bergabung dengan kelompok bersama-sama orang lain. *Power motivation* adalah motif yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku sedemikian rupa sehingga mampu memberi pengaruh kepada orang lain.

Menurut (Saputri, Dwi Laela Budi 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Soft Skill Berwirausaha”. menjelaskan bahwa dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian fenomenologi dengan

pendekatan kualitatif. Dalam penelitiannya juga menjelaskan mengenai warga belajar, bahwa warga belajar adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut (Pratama, Dio 2016) yang dalam penelitiannya berjudul “Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler” menjelaskan bahwa terdapat peran tutor seperti pendidik, pengajar, pembimbing dan evaluator. Selain tutor, yang tak kalah pentingnya untuk menunjang pendidikan dan pembelajaran yaitu hal yang mendasar yaitu motivasi. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

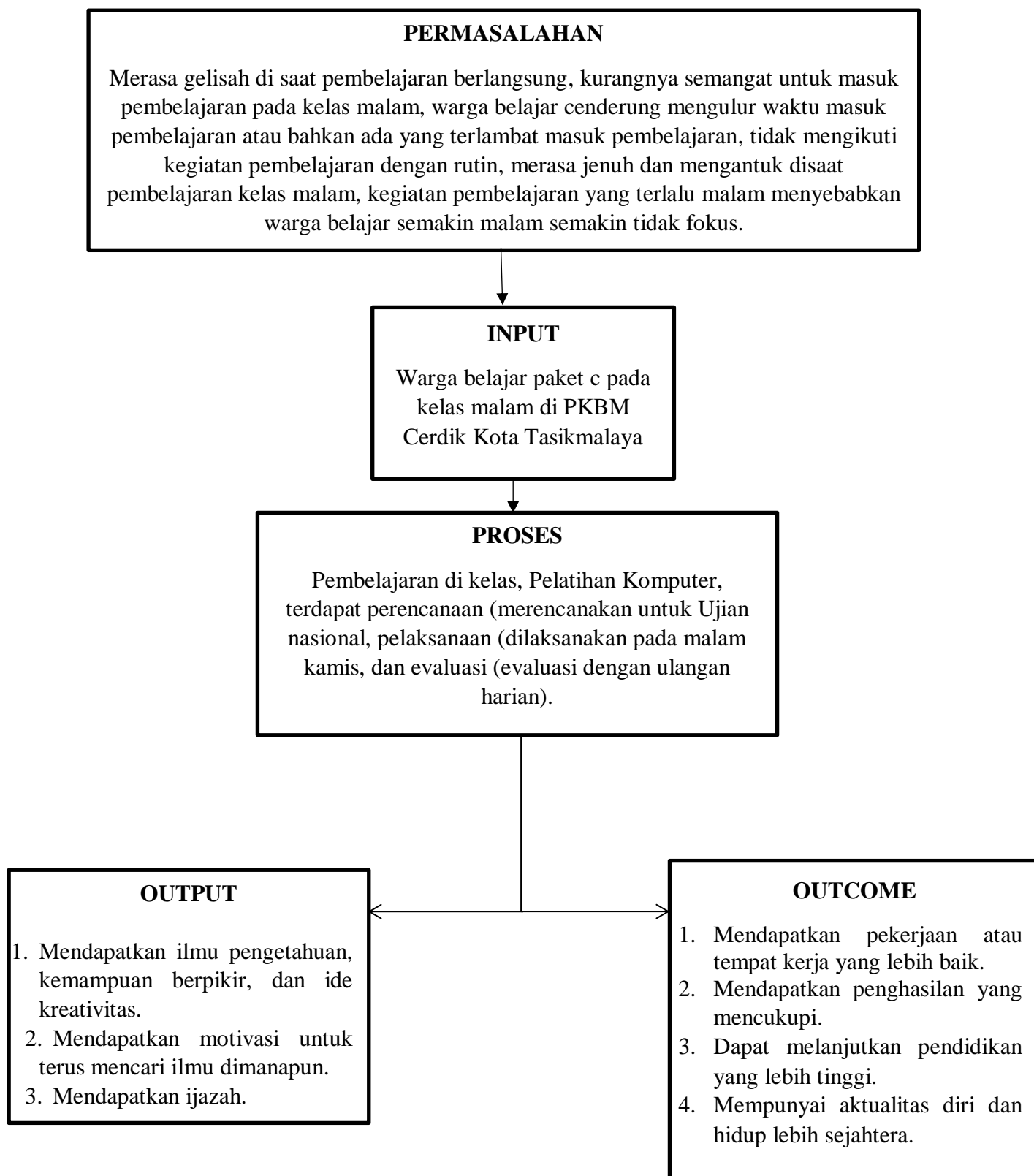
Persamaan dalam penelitian di atas, yaitu sama-sama memberikan pendampingan tutor untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar yang cenderung kurang aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Maka penelitian ini sangat diperlukan agar kedepannya baik lembaga PKBM Cerdik, tutor, atau bahkan warga belajar memiliki nilai plus atau menjadikan masyarakat percaya sepenuhnya kepada pihak PKBM Cerdik sebagai lembaga yang memberikan Pendidikan yang lebih baik untuk masyarakat.

2.3 Kerangka Konseptual

Lembaga PKBM Cerdik Kota Tasikmalaya sangat berperan penting untuk mengelola program kejar paket C pada kelas malam. Setelah warga belajar lulus pada program paket C kelas malam maka akan menghasilkan *output* dan *outcome* yang dihasilkan selama mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini, kita bisa melihat apakah *output* dan *outcome* yang dihasilkan akan sangat mempengaruhi kehidupan warga belajar atau cenderung hanya mempengaruhi sedikit.

Dengan adanya peningkatan motivasi belajar untuk warga belajar memberikan efek yang sangat baik untuk jangka sekarang dan jangka

panjang, selain itu *output* dan *outcome* yang dihasilkan warga belajar juga cenderung akan sangat mempengaruhi warga belajar dalam kehidupannya. Dengan motivasi, warga belajar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga bekal ilmu serta *skill* yang didapat akan sangat berpengaruh ketika warga belajar tersebut telah lulus pada program kejar paket C pada kelas malam.



Gambar 3.3 Kerangka Konseptual

Sumber: Penelitian 2022

2.4 Pertanyaan Penelitian

- 2.4.1 Bagaimana upaya pendampingan tutor dalam pembelajaran kelas malam?
- 2.4.2 Bagaimana peningkatan motivasi warga belajar pada pembelajaran kelas malam?